

forsch Newsletter

MEDICAL

The Future of Medical Devices

Inovasi Konektor
Endotracheal Tube Terbaru
dari Forsch Medical

Forsch Medical Hadir
di Hospex 2025

Literasi Keuangan
untuk Masa Depan
Tenaga Kesehatan



Rahasia Bisnis Sehat dengan 4F





Kawan Forsch,

Terbitnya Forsch Medical Newsletter edisi pertama menandai babak baru perusahaan kami yang semakin kokoh, terdepan, dan inovatif. Seiring berkembangnya perusahaan, kami menyadari pentingnya transparansi informasi untuk menjaga kepercayaan pelanggan setia. Untuk itu, *newsletter* ini menjadi sarana informasi berharga dari Forsch Medical kepada khalayak luas. Kami persembahkan Forsch Medical Newsletter untuk Anda!

Salam hormat,

Aprilia Ramadhani

Editor-In-Chief
Marketing Communication Officer
at Forsch Medical

PT DWIASRI GRAHA

Jalan Utan Kayu Raya No. 19 A,
Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman,
Jakarta Timur, DKI Jakarta. 13120

☎ 021-22850861, 021-85914266
✉ dwigrahamedical2019@gmail.com
🌐 www.dwigrahamedical.com
📱 @dwigrahamedical



Rahasia Bisnis Sehat dengan 4F

Bisnis alat kesehatan dinilai memiliki peluang besar pasca COVID-19. Kesadaran akan pentingnya kesehatan pada masyarakat di dunia, dan khususnya di Indonesia, semakin meningkat. Namun, di balik itu semua, tak banyak yang menyadari betapa rawannya bisnis alat kesehatan. Selalu saja ada perubahan yang terjadi, seperti perubahan regulasi pemerintah maupun isu penyakit global. Sebagai pebisnis alat kesehatan, tak ada pilihan lain kecuali terus beradaptasi dengan tangguh. Karena itu, saya meramu rumus yang saya namai 4F, yaitu bagaimana suatu bisnis mencapai kondisi yang sehat (*business fit*) dengan menjaga kestabilan *market fit*, *product fit*, dan *brand fit*.

Pertama, pelaku bisnis harus meraih *market fit* (1F). *Market fit* adalah kondisi ketika produk kita mencapai *target market* yang tepat. Carilah cara-cara yang pas untuk menarik hati *target market* kita: tetapkan harga yang sesuai, ciptakan *after service* yang diharapkan pelanggan, bangunlah tim *sales* yang memiliki pengetahuan teknis produk, berikanlah *service excellence*, dan masih banyak lagi.

Kedua, jadikanlah produk kita *product fit* (2F). Pastikan bahwa produk kita menjadi produk yang diinginkan pasar. Perbaiki kualitasnya dengan inovasi berkelanjutan, terima saran dengan hati lapang jika produk kita dianggap butuh perbaikan. Lakukan FGD secara konsisten agar kita mendapatkan *product insight*. Sesuaikan harganya sehingga dipandang *reasonable* bagi pelanggan.

Jadikanlah produk kita sebagai solusi yang selama ini mereka cari.

Ketiga, kita harus mencapai *brand fit* (3F). Artinya, *brand* kita harus memiliki *value* di mata pelanggan. *Value* bisa berupa apa saja yang menjadikan produk kita unggul dibanding *brand* lainnya. Kita tak perlu berceramah bahwa produk kita A, B, C, dsb, tapi cukup tunjukkan dengan kualitas. Berikan pelanggan *customer experience* yang berkesan dengan produk berkualitas dan *service excellence*, sehingga harga bukanlah pertukaran barang, namun barter dari kenyamanan dan keamanan yang membangun kepercayaan konsumen.

Jika ketiga poin tersebut tercapai, terciptalah 4F, yaitu *business fit* atau bisnis yang sehat. Dengan upaya yang konsisten dan keinginan tulus untuk bermanfaat bagi sesama, saya rasa bukanlah hal yang mustahil untuk mencapai itu semua. *



Penulis:
Tubagus Mualif
CEO of Forsch Medical



Inovasi Konektor Endotracheal Tube (ETT) Terbaru: Ergonomi, Keamanan, dan Efisiensi dalam Satu Desain

Sebagai *airway management specialist*, Forsch Medical terus berkomitmen menghadirkan inovasi yang menggabungkan teknik medis presisi dengan kenyamanan klinis. Melalui riset mendalam dan pendekatan berbasis *evidence*, kami memperkenalkan konektor Endotracheal Tube (ETT) generasi terbaru yang dirancang untuk memberikan stabilitas optimal, kompatibilitas universal, dan ergonomi superior pada setiap prosedur ventilasi.

Latar Belakang dan Urgensi Inovasi

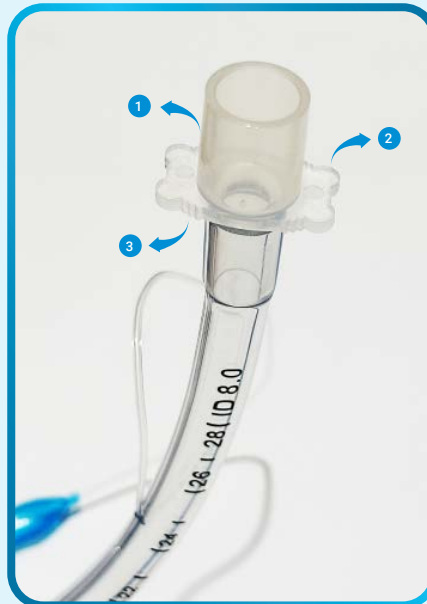
Penelitian internal kami menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dimensi konektor ETT merupakan salah satu penyebab gangguan efisiensi kerja tenaga medis di ruang intensif dan instalasi bedah.

- Konektor berdiameter terlalu kecil berisiko mudah lepas, mengancam berlangsungnya ventilasi pasien.
- Konektor berdiameter terlalu besar menyebabkan kesulitan pelepasan cepat pada kondisi darurat, meningkatkan risiko keterlambatan penanganan.

Melihat fakta tersebut, Forsch Medical mengembangkan solusi berbasis ergonomi dan keamanan klinis, agar setiap tenaga kesehatan dapat bekerja lebih cepat, aman, dan efisien.



ETT dengan variasi ukuran yang lengkap, siap diedarkan ke seluruh Indonesia.



- 1 Sistem lock & release point
- 2 Stopper empat titik berbentuk semi-sirkular
- 3 Gerigi anti-slip

Teknologi 3M: Mudah Digenggam, Mudah Disambung, Mudah Dicopot

Konektor ETT terbaru ini dirancang menggunakan pendekatan "*Human-Centered Engineering*" dengan sistem 3M:

1. **Mudah Digenggam:** Desain kuping konektor dilengkapi gerigi anti-slip yang meningkatkan gaya genggam, bahkan saat tangan dalam kondisi lembap atau mengenakan sarung tangan.
2. **Mudah Disambung:** Mekanisme stopper empat titik berbentuk semi-sirkular memudahkan orientasi dan penyambungan cepat tanpa kesalahan posisi.
3. **Mudah Dicopot:** Sistem lock & release point memastikan konektor terpasang dengan kekuatan ideal, namun tetap mudah dilepaskan dengan satu gerakan ringan saat diperlukan.

Keunggulan Fungsional dan Nilai Tambah Klinis

- **Keamanan Maksimal:** Tidak longgar, tidak mudah terlepas, dan menjaga koneksi ventilator tetap stabil selama prosedur kritis.
- **Efisiensi Operasional:** Mempercepat waktu pemasangan dan pelepasan, mendukung respons cepat dalam situasi gawat darurat.
- **Kenyamanan Ergonomis:** Didesain sesuai anatomi gerak tangan tenaga medis untuk mengurangi kelelahan saat penggunaan berulang.
- **Kompatibilitas Universal:** Dirancang untuk fit sempurna pada seluruh sistem ventilator standar internasional.

Konsistensi Riset dan Inovasi Sejak 2011

Sejak berdirinya pada 2011, Forsch Medical telah memantapkan diri sebagai pionir dalam pengembangan perangkat medis presisi di Indonesia. Setiap produk kami lahir dari sinergi antara *engineering excellence*, riset material biokompatibel, dan uji klinis berstandar internasional.

Peluncuran resmi konektor ETT inovatif ini akan dilakukan pada November 2025, menandai langkah baru Forsch Medical dalam menghadirkan "*Next-Generation Airway Management Solutions*." ★



Penulis:

Dr. Mamat Rahmat, M.Si.

Head of Product Development & Manufacturing at Forsch Medical



Forsch Medical Hadir di Hospex 2025



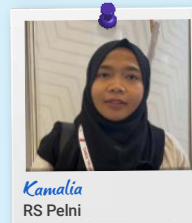
Forsch Medical berpartisipasi di Indonesia International Hospital Expo (Hospex) 2025 ke-37 pada 25-28 September 2025. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pameran alat kesehatan terbesar di Indonesia ini digelar di ICE BSD City. Kami ikut serta dalam empat hari pameran dan bertemu banyak rekan tenaga kesehatan, manajemen rumah sakit, distributor, dan

calon distributor yang tertarik kepada produk dan visi kami. Bagi kami, acara ini bukan hanya ajang memamerkan produk, namun juga forum berbagi visi, harapan, dan mimpi kami sebagai bagian dari industri kesehatan Indonesia. Kami berharap untuk terus menjadi katalisator terdepan di dunia kesehatan Indonesia. Nantikan kami di acara kesehatan selanjutnya, ya!



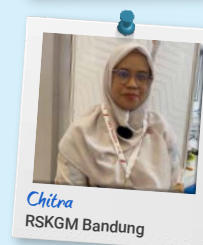
Meilinda
Jakarta Eye Center (JEC)

“ Saya ketemu teman-teman Dwiasri di sini yang selama ini kita cuma WA. Pelayanannya oke, produknya juga bagus. Saya senang dengan Forsch. ”



Kamalia
RS Pelni

“ Menurut saya, Forsch itu sudah baik. Kita selalu dapat *best price* dari Forsch. Jaya selalu. ”



Chitra
RSKGM Bandung

“ Kebetulan RSKGM sekarang sedang pakai benang Forsch. Kualitasnya bagus, harganya oke, dan yang pasti sudah TKDN. ”



Senam Sehat, Gerakan CSR Forsch Medical dan Apotek Afya

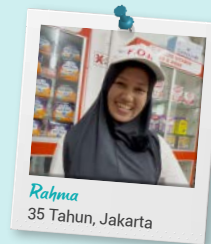
Suasana meriah hadir di depan pelataran Apotek Afya, Utan Kayu, Jakarta Timur, pada Minggu, 28 September 2025. Tepat pukul setengah 5 sore musik energik mulai terdengar, menandai dimulainya Senam Sehat bersama Forsch Medical dan Apotek Afya. Acara ini merupakan *corporate social responsibility* (CSR) Forsch Medical dan Apotek Afya kepada masyarakat sekitar. Sebanyak 50 peserta

wanita tampak bersemangat mengikuti senam yang berlangsung selama satu jam. Selesai senam, Forsch Medical dan Apotek Afya membagikan minuman dan vitamin gratis. Untuk mendukung gaya hidup sehat, kami turut mengadakan pemeriksaan gula darah dan tensi secara cuma-cuma. Sampai jumpa di Senam Sehat bersama Forsch Medical dan Apotek Afya selanjutnya!



Ery
46 Tahun, Jakarta

“ Jadi acaranya bagus sekali, ya. Meriah, menyenangkan, dan kalau bisa dilakukan secara berkala. ”



Rahma
35 Tahun, Jakarta

“ Sering-sering kali, ya, bikin acara seperti ini. Maksudnya biar dapat senang, senamnya juga dapat, terus sehatnya dapat, dan seru-serunya dapat. ”



Padahal, investasi bukan hanya soal menambah uang, melainkan soal mengamankan masa depan. Dengan berinvestasi sejak dini—mulai dari instrumen sederhana seperti reksa dana, obligasi pemerintah, hingga saham—dokter dan tenaga medis bisa membangun kebebasan finansial. Kebebasan inilah yang memungkinkan kita melayani pasien dengan tenang, tanpa tekanan ekonomi.

Lalu kita mulai dari mana? Banyak dokter muda bergabung dalam komunitas edukasi finansial, seperti *Dokter Cuan*, *Finansialku Medis*, dan *Sehat Finansial Medis Indonesia*. Sebagian besar masih berfokus kepada investasi pasif, sementara hanya sebagian kecil yang berani ke pasar saham atau bisnis langsung. Namun kunci utama sebelum investasi adalah mengelola arus kas dengan lebih baik. Pisahkan arus kas ke empat golongan: (a) kebutuhan harian; (b) utang, cicilan, pajak, asuransi, dan zakat; (c) hiburan dan aktualisasi diri; serta (d) tabungan, cadangan, dan investasi. Semakin sehat arus kas kita, semakin mudah semua kebutuhan itu terpenuhi. Tak perlu khawatir atau *FOMO* dengan investasi yang sedang populer, yang terpenting adalah memahami risikonya dengan bijak.

Kita sudah berjuang menyelamatkan kehidupan orang lain setiap hari, sekarang saatnya menyelamatkan masa depan kita sendiri. Investasi bukan pilihan mewah bagi tenaga medis, melainkan kebutuhan yang bijak. ★

Amankan Masa Depan dengan Literasi Keuangan Sejak Dini

Menjadi dokter atau tenaga medis adalah profesi mulia. Kita bekerja untuk menyembuhkan, menyelamatkan, dan memberi harapan. Namun, di balik makna besar itu, kita juga menghadapi kenyataan: jam kerja panjang, tekanan tinggi, dan ketidakpastian finansial di masa depan. Banyak di antara kita yang terlalu fokus kepada pasien, hingga lupa bahwa kesehatan finansial juga bagian dari kesejahteraan.

Secara umum, profesi medis memang menawarkan stabilitas dan penghargaan sosial yang tinggi. Tapi di Indonesia, distribusi tenaga medis yang tidak merata, pendapatan yang belum sebanding dengan beban kerja, dan keterbatasan fasilitas membuat banyak dokter harus bekerja di beberapa tempat sekaligus. Kondisi ini sering membuat kita lelah secara fisik dan finansial, tanpa sempat memikirkan investasi jangka panjang.

Di sisi lain, tingkat literasi keuangan dokter dan tenaga medis, baik di dunia maupun di Indonesia, masih tergolong kurang hingga sedang. Banyak rekan sejawat belum memahami secara mendalam cara kerja produk keuangan, risiko investasi, maupun pentingnya diversifikasi aset. Akibatnya, sebagian terjebak pada gaya hidup konsumtif atau bahkan menjadi korban investasi bodong.



Penulis:

M Akhsanur Rofi, ST, MM, ATP, NPDP, PhD (Candidate)

Investment Portfolio Manager at Saluki Student Investment Fund

Graduate Assistant at Southern Illinois University Carbondale

Lecturer at PPM School of Management



Kenali dan Kelola Stres pada Tenaga Kesehatan

Siapa yang tak kenal kata "stres"? Bisa dipastikan stres pernah dialami semua orang, tak terkecuali tenaga kesehatan. Stres merupakan perubahan kondisi fisik dan psikologis yang kita rasakan ketika sedang menghadapi situasi yang mengancam, sulit, atau menekan. Stres dapat berupa tekanan fisik, psikologis, maupun sosial.

Tingginya risiko stres pada tenaga kesehatan disebabkan oleh bertemunya berbagai sumber stres (*intersection stressor*), meliputi:

1. Faktor organisasi, seperti beban kerja berlebih, masalah pembagian *shift* kerja, kurangnya SDM, buruknya sistem penghargaan (misal, gaji), perubahan sistem pelayanan (misal, transisi ke Rekam Medis Elektronik, perubahan aturan BPJS), buruknya iklim kerja, tidak jelasnya alur komunikasi, dan sebagainya.
2. Faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan dan konflik dengan rekan kerja, risiko penularan infeksi dari pasien, pengabaian SOP layanan dalam tim, keluhan dari pasien dan keluarga, risiko perburukan kondisi/kematian pada pasien, dan sebagainya.
3. Faktor personal, seperti kurangnya kompetensi, masalah kesehatan, masalah finansial, masalah pribadi, mengalami musibah, sulitnya membagi waktu, kurangnya lingkungan yang suportif, dan sebagainya.

Manajemen stres harus diawali dengan mengidentifikasi sumber-sumber stres. Setelah itu, lakukan perencanaan matang untuk meminimalisasi stres, mengenali sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi stres, dan mengurangi dampak negatif yang timbul akibat stres.



Beberapa contoh manajemen stres yang diperlukan oleh tenaga kesehatan:

- Merancang manajemen waktu kerja yang efektif dan efisien.
- Berdiskusi terbuka dengan tim tentang masalah yang dihadapi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan.
- Menyeimbangkan rutinitas kerja dengan merawat diri dan relasi sosial. Misal, berolahraga, *stretching*, beribadah, *family time*, bercengkerama dengan teman, melakukan hobi, dsb.
- Menenangkan diri ketika menghadapi masalah (misal, relaksasi napas, *mindfulness*), melakukan analisis masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan melakukan pemecahan masalah secara jernih.
- Terhubung dengan lingkungan suportif sehingga memiliki teman yang aman untuk berkeluh-kesah, bercerita, ataupun mendapatkan saran.

- Mencari bantuan ke psikolog atau psikiater bila kesulitan atau kewalahan mengelola stres secara mandiri.

Tenaga kesehatan selama ini telah membantu banyak jiwa. Kini saatnya kita mulai lebih memperhatikan pengelolaan stres dan keseimbangan hidup. Demi kesejahteraan tenaga kesehatan dan pasien yang lebih baik lagi. ✨



Penulis:

Novia Dwi Rahmaningsih, M. Psi., Psikolog

Co-founder Biro Layanan Psikologi Kawan Bicara

Saat ini Novia berpraktik di RSUD Merah Putih Kab. Magelang